

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Apabila dengan materi Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 yang terdapat dalam buku teks sejarah Indonesia dan Malaysia dapat dijadikan sebuah pelajaran terutama bagi siswa dari kedua negara agar peristiwa tersebut tidak terulang kembali pada masa yang akan datang. Selain itu juga apabila suatu negara hanya mementingkan salah satu aspek saja (dalam hal ini aspek politik) maka negara tersebut akan koleps dan terbengkalai dan mengabaikan aspek yang lain (dalam hal ini aspek ekonomi) Terdapat hal yang tidak kalah pentingnya yang dapat dipetik dari peristiwa Konfrontasi Indonesia- Malaysia 1963-1966 perspektif buku teks sejarah Indonesia dan Malaysia adalah bahwa hubungan persaudaraan antara negara serumpun yang saling bertetangga, jauh lebih penting dan efektif dalam menyelesaikan konflik dibandingkan dengan gencatan senjata yang merugikan dari segi materil maupun non materil dan juga banyak memakan korban pada kedua belah pihak baik dari kalangan sipil maupun militer dan menguras banyak energi.
2. Buku teks sejarah adalah salah satu karya historiografi yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Di dalam buku teks sejarah, baik di Indonesia maupun Malaysia mencerminkan bagaimana pemerintah yang sedang berkuasa melalui kurikulum yang dinarasikan dalam buku teks sejarah, salah satunya adalah mengenai Konfrontasi Indonesia dan Malaysia 1963-1966. Walaupun negara bertetangga, dalam menyikapi peristiwa yang sama, yaitu Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 sangat berbeda. Ini dapat terlihat dalam narasi kedua buku teks sejarah kedua negara

tersebut. Peneliti ambil contoh dari kedua buku teks sejarah Indonesia maupun Malaysia, ketika memaparkan tokoh-tokoh yang terlibat di dalam peristiwa tersebut. Apabila peneliti lihat dari buku teks sejarah Malaysia, ketika membicarakan tokoh-tokoh yang terlibat di dalam peristiwa Konfrontasi, diperkenalkan secara gamblang tokoh-tokoh yang terlibat baik dari pihak Indonesia maupun Malaysia. Berbeda dengan buku teks sejarah di Indonesia, yang hanya menerangkan satu pihak saja, yaitu yang berasal dari Indonesia. Menurut peneliti, dalam pemaparan mengenai Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966, buku teks sejarah Malaysia berusaha untuk lebih objektif dibandingkan dengan pemaparan yang terdapat di dalam buku teks sejarah di Indonesia.

3. Dengan melihat peristiwa Konfrontasi Indonesia dan Malaysia, perspektif buku teks sejarah Indonesia dan Malaysia adalah memberikan pemahaman yang baru mengenai peristiwa Konfrontasi, agar mendapatkan pemahaman yang lebih komperhensif dan mendalam. Dapat memetik pelajaran dari peristiwa Konfrontasi Indonesia dan Malaysia, terutama perspektif buku teks sejarah, agar tidak terjadi peristiwa yang sama pada masa yang akan datang terutama bagi siswa yang duduk pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Dengan terjadinya Konfrontasi, membuat keadaan kedua negara yang saling bertetangga menjadi tidak baik dan semakin terpuruk. Dalam penulisan buku teks sejarah Sekolah Menengah Atas baik yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia unsur subjektivitas yang lebih menekankan kepada aspek politik kedua negara baik Indonesia maupun Malaysia terutama ketika membahas mengenai Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 setidaknya dikurangi agar mendapatkan pemahaman yang lebih objektif.
4. Buku teks sejarah di Indonesia maupun Malaysia memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam menarasikan peristiwa Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966, sesuai dengan kepentingan nasional negara masing-masing, yang tertuang dalam sejarah resminya. Seperti peneliti ambil contoh,

ketika membahas latar belakang dan narasi peristiwa Konfrontasi Indonesia-Malaysia dalam perspektif buku teks sejarah Indonesia, adalah ketika membahas dan menguraikan kedua hal tersebut, diuraikan secara ringkas dan tidak bertele-tele dan langsung pada pokok permasalahan. Hal ini yang menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki oleh buku teks sejarah Indonesia, yang tidak dimiliki oleh buku teks sejarah Malaysia ketika membahas hal tersebut. Hal yang sebaliknya pada buku teks sejarah Malaysia, ketika membahas mengenai latar belakang dan narasi peristiwa Konfrontasi Indonesia-Malaysia, justru lebih mendetail dan terperinci, dan diuraikan secara gamblang dan jelas, serta diuraikan secara implisit yang tercantum dalam uraian teks tersebut. Sedangkan kekurangan masing-masing buku teks sejarah ketika menguraikan latar belakang dan jalannya peristiwa, terutama berdasarkan perspektif buku teks Indonesia adalah tidak menguraikan peristiwa yang terjadi sebelumnya, yaitu respon dari rakyat Brunei berupa penolakan rencana pembentukan Persekutuan Tanah Melayu, yang diwujudkan dalam bentuk pemberontakan pada tanggal 7 Desember 1962. Untuk buku teks sejarah Malaysia, apabila dilihat dari aspek kekurangannya adalah peran orang-orang yang ada di Sabah dan Sarawak hanya dibahas secara sekilas saja, dan lebih menitikberatkan kepada peristiwa yang berada di daerah semenanjung saja. Selain itu juga di dalam buku teks sejarah baik dari perspektif Indonesia maupun Malaysia ketika membahas Konfrontasi Indonesia–Malaysia 1963-1966 tidak memberikan ruang bagi peranan kaum kecil (seperti peran sukarelawan dan sulkarelawati dan peran dari angkatan lain) yang ikut berkontribusi dan ikut andil dalam peristiwa Konfrontasi Indonesia –Malaysia 1963-1966 tersebut, dan lebih menonjolkan peran orang-orang besar

5.2 Rekomendasi

Hadirnya Tesis ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi para penulis buku teks sejarah, baik yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia dalam menulis buku teks sejarah, terutama ketika membahas mengenai Konfrontasi Indonesia

dan Malaysia dari berbagai perspektif yang berbeda, dan tidak terpaku kepada pembahasan politik saja. Dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan (referensi) bagi penelitian selanjutnya apabila tertarik dengan tema yang serupa, yaitu mengenai Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 dalam perspektif buku teks sejarah untuk jenjang sekolah menengah atas, di Indonesia dan Malaysia dengan kurikulum yang berbeda.

Dengan hadirnya Tesis ini, selain direkomendasikan pada para penulis buku teks sejarah dan guru sejarah, baik yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia pada jenjang Sekolah Menengah agar dalam menulis dan menggunakan buku teks sejarah terutama ketika membahas dan menuliskan terkait materi Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966, tidak hanya sekedar menampilkan fakta-fakta dan data saja, tetapi perlu dimasukkan nilai-nilai yang dapat diambil oleh siswa dari peristiwa tersebut. Pemberian makna dan pemasukan nilai kedalam buku teks sejarah umumnya, terutama terhadap peristiwa Konfrontasi Indonesia-Malaysia yang tetap mengacu pada substansi faktual sebagaimana peristiwa terjadi, sehingga nilai tersebut dapat diterima oleh siswa sebagai pembelajaran bagi kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar tidak terulang kembali peristiwa yang sama dikemudian hari. Selain pemasukan nilai ke dalam buku teks peneliti merekomendasikan juga terutama untuk para penulis buku teks sejarah yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia, terutama ketika membahas mengenai materi Konfrontasi Indonesia- Malaysia 1963-1966 tidak hanya menggunakan satu perspektif saja (hanya dari perspektif Indonesia atau Malaysia) saja tidak melihat perspektif-perspektif lain, dengan tujuan agar siswa mendapatkan pemahaman yang holistik dan utuh mengenai peristiwa Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966. Dalam penjabaran materi Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966 penulis buku teks sejarah baik yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia berusaha menggunakan pendekatan yang berasal dari ilmu- ilmu sosial (berupa teori atau konsep) agar tidak terkesan peristiwa sejarah itu monoton. Dalam buku teks sejarah baik yang berasal dari Indonesia maupun Malaysia terutama yang diterbitkan oleh pihak pemerintah lebih diperbanyak foto atau gambar disekitar peristiwa Konfrontasi Indonesia - Malaysia 1963-1966 agar siswa dapat lebih menghayati dan dapat merasakan.